JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan
Volume : 8 | Nomor 1 | Januari 2026 | E-ISSN : 2797-6238|
https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi

Tantangan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Penggunaan Aplikasi SISKEUDES untuk Meningkatkan Transparansi Keuangan Desa di Desa Sembung, Kabupaten Tulungagung

Author:
Anis Nurfitria[1]
Hurian Kamela[2]

Afiliation:
Universitas Terbuka[1,2]

Corresponding email
045214557@ecampus.ut.ac.id

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Latar belakang: Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun, keberhasilan implementasi aplikasi ini sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusia (SDM) aparatur desa sebagai pengguna utama sistem. Di Desa Sembung, Kabupaten Tulungagung, masih ditemukan berbagai kendala dalam pemanfaatan SISKEUDES, terutama yang berkaitan dengan kompetensi teknis, pemahaman sistem, dan adaptasi terhadap digitalisasi administrasi keuangan desa.
Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan kualitatif. Percakapan dengan para pejabat desa memunculkan berbagai pertanyaan serta setiap pertanyaan dijawab dengan penuh pertimbangan. Aplikasi ini diintegrasikan ke dalam program desa sehingga menghidupkan sistem di dalam komunitas. Selain itu para pejabat desa berbagi informasi bahwa terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan. Selain wawancara observasi lapangan juga dilakukan untuk memperkuat temuan serta memenuhi tujuan penelitian ini. Dengan memahami tujuan SISKEUDES para pejabat desa menerima fitur fitur yang tersedia sehingga mengarah pada hasil yang lebih efisien. Terdapat pula beberapa tantangan di luar aplikasi itu sendiri seperti sinyal internet yang tidak stabil sehingga menghambat kinerja aplikasi.
Hasil penelitian: Evaluasi mengungkapkan bahwa keberhasilan SISKEUDES sangat bergantung pada keterampilan personelnya, keberadaan infrastruktur yang memadai, dan dedikasi para pejabat desa. Efektivitas sistem bergantung pada tiga aspek penting ini. Ketika semua elemen ini bekerja secara harmonis, SISKEUDES dapat meningkatkan proses pengendalian internal dan memberikan dukungan berharga untuk audit eksternal. Selain itu, sistem ini menumbuhkan kepercayaan publik dengan membuat informasi keuangan lebih mudah diakses dan memastikan bahwa penggunaan dana desa transparan dan akuntabel.
Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa kapasitas SDM aparatur desa memiliki peran krusial dalam mendukung efektivitas penggunaan SISKEUDES untuk meningkatkan transparansi keuangan desa sehingga pemanfaatan SISKEUDES dapat berjalan optimal dan berkontribusi terhadap tata kelola keuangan desa yang transparan dan akuntabel.
Kata kunci: kapasitas SDM, SISKEUDES, transparansi, keuangan desa.

Pendahuluan

Dalam organisasi, pengelolaan keuangan secara alami membutuhkan pendekatan yang jelas dan terbuka karena bersifat sensitif serta berhubungan langsung dengan akuntabilitas publik; kondisi ini juga berlaku pada tata kelola keuangan di pemerintah desa (Triwibowo, 2023)Sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, pemerintah menghadirkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang dirancang untuk membantu proses pencatatan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana desa sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terdokumentasi (Putri, 2024). Namun demikian, efektivitas penerapan aplikasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kesiapan faktor pendukung di lingkungan desa, khususnya kapasitas sumber daya manusia, karena tanpa keterampilan dan kompetensi yang memadai, kinerja sistem tidak akan mencapai hasil yang optimal (Sari, 2021)
Studi ini membahas hambatan yang dihadapi oleh sumber daya manusia desa dalam memanfaatkan SISKEUDES serta meneliti perannya dalam meningkatkan transparansi keuangan di Desa Sembung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell, 2020). Temuan menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, terutama terkait keterampilan teknis dan literasi digital, SISKEUDES tetap berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa (Dalam, 2020). Dengan demikian, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan rutin, pendampingan, serta penguatan kebijakan internal merupakan langkah strategis untuk memaksimalkan pemanfaatan aplikasi ini (Susanti, Jurnal Administrasi Desa). Fitriana (2020) mengamati bahwa pelatihan teknis yang tidak memadai sering kali mengakibatkan kesalahan selama penginputan data serta keterlambatan pelaporan. Di Desa Sembung Kabupaten Tulungagung perjalanan dengan SISKEUDES dimulai pada tahun 2018 namun tantangan masih tetap ada sehingga menghambat potensi penuhnya. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi hambatan yang dihadapi dalam membangun kapasitas sumber daya manusia ketika menggunakan aplikasi SISKEUDES sekaligus mengevaluasi tingkat efektivitas aplikasi ini dalam meningkatkan transparansi keuangan di desa. Penelitian ini didasarkan pada karya (Sari, 2021) yang menyatakan bahwa kapasitas modal manusia merupakan faktor kunci keberhasilan sistem keuangan digital, dengan kompetensi teknis, pemahaman regulasi, dan konsistensi administrasi sebagai penentu efektivitas sistem. Selain itu, (Pratama, 2022) menyatakan bahwa efektivitas SISKEUDES dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam keuangan pedesaan hanya dapat dicapai jika proses pencairan, pelatihan, dan tata kelola internal desa dilakukan secara sistematis. Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki tantangan yang dihadapi dalam pengembangan modal manusia melalui penggunaan SISKEUDES, serta untuk menilai bagaimana aplikasi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan transparansi keuangan di Desa Sembung.

Tujuan penelitian (1) Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami berbagai bentuk kapasitas modal manusia dalam penggunaan aplikasi Siskeudes untuk pengelolaan lahan di Desa Sembung, Tulungagung. (2) Untuk menyelidiki dampak penurunan modal manusia terhadap peningkatan transparansi keuangan, khususnya dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan publikasi informasi keuangan. (3) Untuk merekomendasikan strategi peningkatan kapasitas modal manusia dalam penggunaan aplikasi Siskeudes guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam keuangan pedesaan. Kontribusi penelitian (1) Untuk memberikan kontribusi teoritis, seperti pengembangan pengetahuan tentang hubungan antara kapasitas modal manusia, penggunaan sistem informasi keuangan pedesaan, dan transparansi keuangan publik. (2) Untuk memberikan kontribusi praktis kepada pemerintah kabupaten, kota, dan Dinas Pembangunan Masyarakat dan Pedesaan dalam mengembangkan program pelatihan, mengurangi biaya, dan meningkatkan kompetensi pejabat kabupaten dalam menggunakan Siskeudes. (3) Untuk berkontribusi pada pembangunan dengan meningkatkan kapasitas modal manusia dan mengoptimalkan sistem Siskeudes, sebagai rekomendasi utama dalam perencanaan pembangunan pedesaan. Alasan penelitian ini diambil (1) Penggunaan Siskeudes kurang ideal karena terdapat keterbatasan kapasitas SDM, seperti literasi digital, kesalahan entri data, dan ketergantungan operator. (2) Transparansi kepemilikan tanah telah menjadi perhatian publik, sehingga diperlukan edukasi untuk memastikan sistem digital dapat mengelola informasi

kepemilikan tanah secara efektif. (3) Telah ada beberapa studi yang secara khusus berfokus pada konteks Desa Sembung Tulungagung, oleh karena itu studi ini penting sebagai alat empiris untuk menentukan kondisi tanah.

Studi Literatur

Tantangan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam penggunaan aplikasi Siskeudes sebagian besar disebabkan oleh kualitas perangkat digital yang rendah, sehingga mengakibatkan proses pemasukan dan penyimpanan data yang tidak efisien serta risiko kehilangan data (Adi, 2025). Selain itu, kurangnya pelatihan dan kurangnya kemajuan teknologi telah mengakibatkan kurangnya antusiasme untuk peningkatan sistem dan perubahan peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pedesaan (Putri, 2024). Kendala lainnya termasuk ketergantungan pada satu operator, sehingga ketika terjadi kehilangan personel atau pengurangan tenaga kerja, proses administrasi dan keuangan terhambat, sehingga mengakibatkan kurangnya transparansi informasi keuangan kepada publik (Fitriana, 2020).

Aplikasi SISKEUDES

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan perangkat aplikasi yang dikembangkan untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan keuangan secara lebih struktur, akuntabel, dan terdokumentasi (Triwibowo, 2023). Penerapan SISKEUDES terbukti dapat meningkatkan efektivitas administrasi keuangan desa karena fitur pencatatan berbasis sistem minimalisasi kesalahan manual dan mempermudahkan proses audit dan pengawasan keuangan publik desa (Putri, 2024). Selain itu, penggunaan aplikasi ini berkontribusi terhadap peningkatan transparansi keuangan dengan menyediakan data yang lebih akurat, tepat waktu, dan mudah diakses oleh masyarakat umum dan pemerintah (Lestari, 2023).

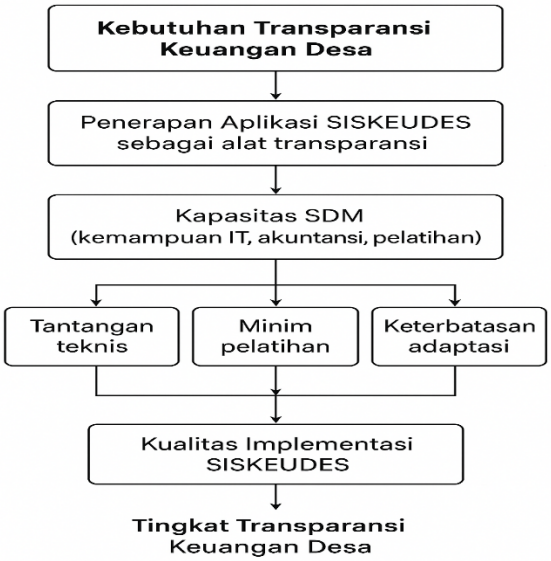
Transparansi Keuangan Desa

Transparansi dalam pengelolaan lahan merupakan prinsip fundamental dalam administrasi lahan yang memastikan ketersediaan informasi tentang pengembangan, implementasi, dan distribusi lahan kepada publik. Transparansi tidak hanya berfungsi sebagai pengaman sosial, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah melalui akses informasi yang jelas dan implementasi informasi publik (Rahmawati, 2020). Dalam konteks pengelolaan uang digital, transparansi semakin diakui sebagai alat penting untuk mengurangi jumlah uang yang dibelanjakan, meningkatkan akuntabilitas pejabat pemerintah, dan menumbuhkan budaya kepercayaan dan akuntabilitas (Putra, 2022). Transparansi dalam penggunaan lahan memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi masyarakat karena memungkinkan pemilik lahan untuk berpartisipasi dalam evaluasi, pemantauan, dan implementasi keputusan penggunaan lahan publik dengan cara yang lebih inklusif dan demokratis ((Lestari, 2023)

Metode Penelitian

Metode ini menggunakan penelitian kualitatif, khususnya pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini selaras dengan judul penelitian karena menekankan kekuatan kata-kata, cerita, dan makna dibandingkan sekadar angka. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana pejabat desa memahami serta mengatasi tantangan penggunaan aplikasi SISKEUDES, termasuk strategi yang dilakukan dalam kondisi keterbatasan sumber daya dan teknologi (Adi, 2025). Studi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggali tantangan yang dihadapi kapasitas sumber daya manusia dalam memanfaatkan aplikasi SISKEUDES. Pendekatan ini dipilih untuk menangkap fenomena nyata di lapangan melalui data yang diperoleh langsung dari informan sehingga menghasilkan gambaran empiris yang kontekstual (Lestari, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi yang cermat, dan dokumentasi secara sistematis. Penelitian melibatkan Kepala Desa dan pejabat kunci bidang administrasi serta teknologi informasi,

sehingga proses pengamatan langsung mampu menghadirkan data faktual mengenai praktik penggunaan SISKEUDES dalam aktivitas pengelolaan keuangan desa ((Sugiyono, 2020). Teknik analisis data dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Proses ini disajikan dalam bentuk narasi yang diperkaya dengan kutipan wawancara agar alur temuan penelitian tetap jelas dan merepresentasikan pengalaman informan secara autentik (Sugiyono, 2020).Pada tahap akhir, data ditafsirkan dengan mempertimbangkan konteks sosial penelitian serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan metode. Langkah ini memastikan bahwa data yang digunakan valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar untuk memahami fenomena penggunaan SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa (Sari, 2021).



Hasil

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Percakapan dengan para pejabat desa memunculkan berbagai pertanyaan serta setiap pertanyaan dijawab dengan penuh pertimbangan. Aplikasi ini diintegrasikan ke dalam program desa sehingga menghidupkan sistem di dalam komunitas. Selain itu para pejabat desa berbagi informasi bahwa terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan. Hal ini mencakup pemahaman sumber daya manusia tentang aplikasi SISKEUDES guna membuka jalan bagi pelatihan yang mengatasi tantangan baru yang muncul. Wawancara menyoroti cara aplikasi SISKEUDES memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi anggaran di desa.

Selain wawancara observasi lapangan juga dilakukan untuk memperkuat temuan serta memenuhi tujuan penelitian ini. Dengan memahami tujuan SISKEUDES para pejabat desa menerima fitur fitur yang tersedia sehingga mengarah pada hasil yang lebih efisien. Terdapat pula beberapa tantangan di luar aplikasi itu sendiri seperti sinyal internet yang tidak stabil sehingga menghambat kinerja aplikasi.

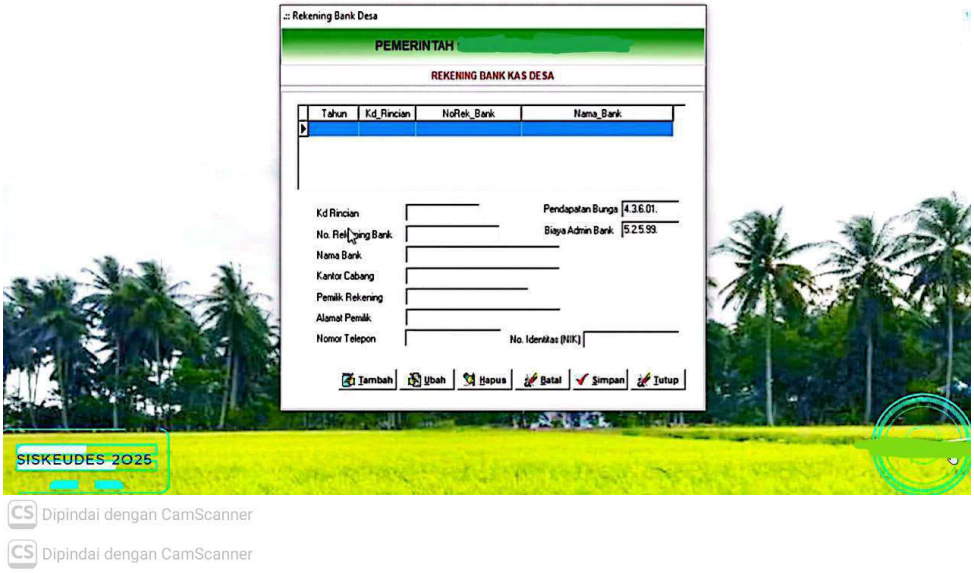
Berikut adalah langkah-langkah untuk menavigasi aplikasi SISKEUDES.

a. Tampilan Utama Aplikasi SISKEUDES



Gambar 1. Menu Utama
Sumber : SISKEUDES

b. Menu Input Rekening Bank Desa



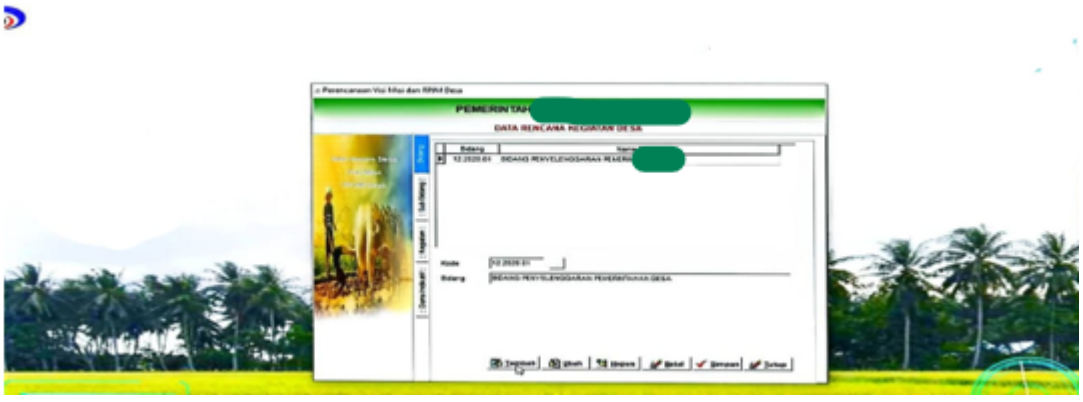
Gambar 2 Menu Rekening Bank Desa
Sumber : SISKEUDES

c. Menu Input Data Umum Desa



Gambar 3 Menu Data Umum Desa
Sumber : SISKEUDES

d. Menu Input Visi Misi dan RPJM Desa



Gambar 1.4 Menu Visi Misi dan RPJM Desa
Sumber : SISKEUDES

Pembahasan

A. Gambaran Umum Aplikasi Siskeudes dan Fungsinya dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Gambar 1,2 dan 3 menjelaskan mengenai aplikasi Siskeudes. Aplikasi Siskeudes adalah alat yang dibuat oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan di desa. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong manajemen keuangan yang akuntabel serta transparan kemudian efisien serta sesuai dengan peraturan. Siskeudes memiliki

berbagai modul seperti perencanaan anggaran serta administrasi dan pembukuan bahkan pelaporan hingga pemantauan yang semuanya dirancang untuk memadukan proses administrasi keuangan secara mulus serta meminimalkan kesalahan manual. (BPKP, 2022) menyoroti bahwa aplikasi ini berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan akuntabilitas desa dengan memungkinkan pencatatan otomatis serta pelaporan standar.Siskeudes memudahkan penyusunan Anggaran Desa (APBDes) serta pencatatan transaksi bahkan verifikasi anggaran hingga pembuatan laporan yang semuanya selaras dengan peraturan dari Kementerian Dalam Negeri. Aplikasi ini mendorong transparansi melalui laporan yang mudah diakses serta ditinjau termasuk BKU (Laporan Anggaran Daerah) serta LRA (Laporan Anggaran Daerah) dan laporan akuntabilitas. (Wicaksono, 2020) menyoroti cara otomatisasi tidak hanya meminimalkan kemungkinan kecurangan tetapi juga memberikan jejak audit yang transparan bagi auditor untuk diikuti.

Siskeudes terus diperbarui agar selaras dengan peraturan terbaru sehingga memungkinkan desa untuk dengan mudah memenuhi standar tanpa kesulitan mengubah dokumen secara manual. Namun pemanfaatan aplikasi ini secara efektif sangat bergantung pada kemampuan penggunanya. Tanpa keterampilan teknis yang tepat aplikasi ini tidak akan dapat mencapai potensi penuhnya. Keterampilan digital petugas desa sangat penting untuk memanfaatkan Siskeudes secara efektif.

(Hidayat, 2019) menyoroti bahwa tingkat kemampuan petugas desa dalam menavigasi teknologi memainkan peran penting dalam memastikan sistem berfungsi dengan lancar. Di Desa Sembung dampak Siskeudes terlihat jelas serta memberikan dorongan yang menyegarkan pada proses administrasi terutama dengan meningkatkan pengorganisasian pencatatan. Selain itu aplikasi ini menumbuhkan rasa percaya di antara penduduk dengan memungkinkan pengamatan secara jelas mengenai cara anggaran digunakan. (Yuliana, 2021)mencatat bahwa desa desa yang sepenuhnya memanfaatkan efektivitas Siskeudes sering kali menikmati keterlibatan masyarakat yang lebih besar.

Namun beberapa desa masih kekurangan fasilitas yang memadai. Di beberapa daerah seperti Desa Sembung akses terhadap komputer serta internet masih cukup terbatas. Kondisi saat ini menciptakan hambatan dalam perjalanan digitalisasi yang lancar. Selain itu peralihan dari sistem manual ke sistem digital membutuhkan waktu bagi petugas desa untuk menyesuaikan metode kerja. Implementasi Siskeudes bukan hanya sekadar menginstal aplikasi karena hal ini membutuhkan persiapan bagi masyarakat serta mendorong perubahan budaya kerja menuju pendekatan administrasi yang lebih modern.

B. Tantangan Kapasitas SDM dalam Menggunakan Aplikasi Siskeudes

Kemampuan sumber daya manusia menimbulkan tantangan signifikan dalam penerapan Siskeudes di Desa Sembung. Meskipun operator utama sudah familiar dengan fungsi dasar aplikasi namun tantangan dalam memanfaatkan fitur fitur canggih seperti validasi otomatis serta pengaturan akun hingga jejak audit masih tetap ada. Putra (2022) menemukan tantangan serupa di banyak desa berupa ketergantungan yang berlebihan pada satu operator. Hal ini menciptakan ketergantungan yang kuat pada individu tersebut sehingga ketika operator tidak tersedia atau sedang sibuk dengan tugas lain maka hal itu dapat menghambat proses input data serta penyusunan laporan. Selain itu pejabat desa perlu terus menyesuaikan diri dengan peraturan yang berkembang pesat. Format laporan dalam Siskeudes berkembang secara teratur karena seringnya pembaruan Peraturan Menteri. (Rahmawati, 2020) mengamati bahwa menghadapi perubahan peraturan sering kali menyebabkan perlunya revisi laporan serta tantangan tersebut jelas terlihat di Desa Sembung. Tantangan dalam literasi digital terus ada terutama di kalangan pejabat desa tertentu yang mungkin tidak terbiasa menggunakan komputer. Hal ini menyebabkan durasi pelaporan yang lebih lama. Temuan dari (Putra, 2022) mengungkapkan bahwa desa desa yang berjuang dengan rendahnya literasi digital sering kali membutuhkan lebih banyak dukungan langsung. Hal ini jelas diilustrasikan oleh operator Sembung yang secara teratur meminta bantuan staf kecamatan ketika menghadapi tantangan. Mengatasi masalah teknis pada perangkat menambah lapisan kesulitan lain pada pekerjaan. Komputer sering kali melambat serta kadang kadang macet saat mencoba membuka modul laporan. (Pratama, 2022) menyoroti

pentingnya memiliki perangkat keras yang tepat karena hal tersebut sama pentingnya dengan keterampilan operator. Selain itu terdapat kesenjangan yang nyata dalam pelatihan untuk Siskeudes. (Hidayat, 2019) menyoroti pentingnya dukungan berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan sumber daya manusia namun tujuan ini tetap belum terpenuhi di Desa Sembung.

C. Tantangan Implementasi Aplikasi Siskeudes

Selain masalah sumber daya manusia implementasi Siskeudes di Desa Sembung menghadapi tantangan yang terkait dengan kesiapan infrastruktur serta alur proses internal. Berdasarkan hasil observasi komputer yang menjalankan aplikasi cenderung lambat terutama saat penyusunan laporan akhir tahun yang berisi data banyak. (Wicaksono, 2020) mencatat bahwa perangkat keras yang tidak memadai sering kali menyebabkan pemrosesan data yang lambat. Penggunaan fitur Siskeudes belum mencapai potensi penuhnya. Operator sering kali terlibat dalam tugas tugas penting seperti memasukkan transaksi serta menghasilkan laporan. Terdapat beberapa fitur yang benar benar bermanfaat seperti jejak audit serta validasi otomatis dan pemetaan akun yang dapat membantu meminimalkan kesalahan input. Sari dan (Pratama, 2022) menekankan pentingnya jejak audit dalam menegakkan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Perubahan peraturan dapat menimbulkan tantangan tersendiri karena format laporan tertentu perlu disesuaikan agar selaras dengan peraturan pemerintah terbaru. Hal ini sejalan dengan pandangan (Rahmawati, 2020) bahwa pemahaman regulasi sangat penting untuk mencapai kepatuhan dalam pelaporan. Terlebih lagi ketergantungan semata pada satu operator dapat menimbulkan tantangan ketika individu tersebut tidak tersedia. (Putra, 2022) mencatat bahwa fenomena ini sering kali terjadi di desa desa yang tidak memiliki sistem pembagian tugas. Proses verifikasi dokumen secara manual cenderung menghambat kecepatan entri data sehingga (Fitriana, 2020) menekankan pentingnya memulai verifikasi digital untuk meningkatkan efisiensi alur kerja.

D. Dampak Implementasi Siskeudes terhadap Tata Kelola Keuangan Desa

Meskipun menghadapi berbagai kendala peluncuran Siskeudes telah membawa gelombang transformasi positif dalam tata kelola keuangan Desa Sembung. Dalam hal transparansi pencatatan digital membuat proses audit menjadi lebih mudah. Auditor serta pejabat kecamatan kini dapat mengakses data dengan lebih cepat. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP, 2022) menemukan bahwa desa desa yang menggunakan Siskeudes sering kali menyajikan laporan yang lebih terstruktur serta mengalami lebih sedikit masalah administratif.

Dengan setiap transaksi yang perlu dicatat di bawah kode rekening Anggaran Desa (APBDes) maka akuntabilitas secara alami meningkat serta meminimalkan kemungkinan kesalahan atau manipulasi data. (Adi, 2025)menyoroti bahwa integrasi data dalam Siskeudes dapat secara signifikan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Selain itu penyusunan anggaran menjadi lebih mudah karena aplikasi ini menawarkan templat yang selaras dengan peraturan terbaru. (Triwibowo, 2023)menemukan bahwa desa desa yang menggunakan Siskeudes mampu menyusun anggaran dengan lebih efisien daripada desa desa yang masih mengandalkan metode manual tradisional. Hal efisiensi kerja laporan yang dulunya dibuat secara manual seperti BKU serta SPJ kini dapat dihasilkan dalam jangka waktu yang jauh lebih singkat. (Sutopo, 2019)berbagi informasi bahwa otomatisasi semacam ini sangat meringankan beban pejabat desa. Pengawasan menjadi lebih sederhana karena data dapat diperiksa secara rutin oleh kecamatan atau inspektorat. (Hidayat, 2019)berbagi wawasan tentang cara digitalisasi memberdayakan pemerintah daerah untuk mengawasi desa desa yang mungkin menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan.

E. Hasil Observasi Lapangan terhadap Penggunaan Siskeudes di Desa Sembung

Siskeudes sedang diimplementasikan di Desa Sembung tetapi belum mencapai potensi penuhnya. Terkadang komputer agak lambat dalam membuka modul laporan terutama menjelang akhir tahun fiskal. Hal ini sejalan dengan wawasan yang dibagikan oleh (Pratama, 2022) yang menyoroti bahwa kualitas perangkat keras memainkan peran penting dalam memastikan pengalaman yang lancar dengan aplikasi tersebut. Selain itu meskipun operator Siskeudes memiliki keterampilan yang diperlukan untuk tugas tugas dasar petugas desa lainnya masih dalam proses memahami tingkat pemahaman yang sama. Pada akhirnya tugas pengawasan aplikasi terus dibebankan pada satu orang. Ketika operator tidak ada tugas pencatatan serta pelaporan tertentu mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan. Hal ini menyoroti pentingnya meningkatkan literasi digital serta memberikan pelatihan tambahan bagi petugas desa guna memastikan bahwa Siskeudes dapat digunakan secara efektif tanpa hanya bergantung pada satu operator. Bergantung hanya pada satu operator dapat memperlambat tugas tugas administrasi ketika orang tersebut tidak ada. Putra (2022) menyoroti bahwa skenario ini sering muncul di desa desa yang kekurangan cara untuk berbagi pengetahuan.

Pemeriksaan dokumen secara manual benar-benar dapat memperlambat kecepatan input data selanjutnya pengumpulan dan juga peninjauan dokumen fisik sebelum dapat dicatat seringkali mengakibatkan keterlambatan dalam penyusunan laporan bahkan Kurniawan (2022) menyoroti pentingnya verifikasi digital dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan desa. Selain itu fitur-fitur utama seperti jejak audit masih kurang dimanfaatkan sebab operator seringkali menghindari fitur ini karena menganggapnya kompleks meskipun jejak audit memainkan peran penting dalam menjaga keakuratan dan juga akuntabilitas data selanjutnya oleh karena itu (Sari, 2021)menyoroti betapa pentingnya fitur ini untuk menjaga integritas sistem. Laporan yang dihasilkan oleh Sistem Manajemen Keuangan Desa (Siskeudes) masih perlu disempurnakan setelah audit yang dilakukan di tingkat kecamatan. Beberapa kesalahan yang sering terjadi meliputi penggunaan kode rekening yang salah dan memasukkan data secara tidak konsisten. Menurut (Rahmawati, 2020)hal ini sering terjadi karena pemahaman terhadap standar regulasi terbaru masih terbatas. Maka, peluncuran Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) sedang berlangsung, meskipun belum mencapai potensi penuhnya. Tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan pemanfaatan fitur masih menjadi penghambat. Hasil ini sejalan dengan perspektif (BPKP, 2022) yang menyoroti bahwa peningkatan keuangan desa melalui digitalisasi membutuhkan keterampilan yang lebih baik bagi operator, fasilitas yang memadai, dan bimbingan berkelanjutan.

Kesimpulan

Pembahasan ini menyoroti bagaimana Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas keseluruhan pengelolaan keuangan desa. Fitur-fitur aplikasi yang cermat dan kohesif memberdayakan pemerintah desa untuk mencatat aktivitas keuangan dengan lebih tepat, mengurangi kemungkinan kesalahan manusia, dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Selain itu, SISKEUDES mendorong praktik administrasi yang lebih baik dan menjamin bahwa setiap fase pengelolaan keuangan, dari perencanaan hingga pelaporan, selaras dengan peraturan yang relevan. Evaluasi mengungkapkan bahwa keberhasilan SISKEUDES sangat bergantung pada keterampilan personelnya, keberadaan infrastruktur yang memadai, dan dedikasi para pejabat desa. Efektivitas sistem bergantung pada tiga aspek penting ini. Ketika semua elemen ini bekerja secara harmonis, SISKEUDES dapat meningkatkan proses pengendalian internal dan memberikan dukungan berharga untuk audit eksternal. Selain itu, sistem ini menumbuhkan kepercayaan publik dengan membuat informasi keuangan lebih mudah diakses dan memastikan bahwa penggunaan dana desa transparan dan akuntabel.

SISKEUDES melampaui ranah perangkat lunak semata; Sistem ini berfungsi sebagai alat strategis yang mendorong cita-cita tata kelola pemerintahan yang baik dalam administrasi desa. Berkat pembaruan sistem secara berkala, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan kelembagaan yang kuat, SISKEUDES memiliki potensi besar untuk membina lanskap pengelolaan keuangan desa di Indonesia yang lebih akuntabel, transparan, dan berkelanjutan. Selain efektivitasnya dalam meningkatkan pendapatan, implementasi SISKEUDES juga berdampak positif pada evolusi praktik kerja di pedesaan. Proses administrasi manual sebelumnya dialihkan ke sistem yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan disiplin administrasi, pengetahuan input data, dan kesadaran bahwa akuntabilitas sangat penting dalam semua transaksi sektor publik. Akibatnya, sistem ini tidak hanya menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat dan terintegrasi, tetapi juga mendorong pertumbuhan profesional di lingkungan pemerintahan pedesaan. Namun, penggunaan SISKEUDES memerlukan perubahan signifikan, terutama dalam hal kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Tanpa pemeliharaan rutin, kemajuan teknologi, dan pengembangan infrastruktur, potensi sistem ideal tidak akan terwujud. Akibatnya, kolaborasi antara pemerintah daerah, pemilik tanah, dan lembaga pengelolaan lahan menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa SISKEUDES tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai fondasi penting untuk pengelolaan lahan yang transparan, akuntabel, dan terfokus. Keterbatasan penelitian (1) Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Sembung sehingga hasilnya belum dapat mewakili kondisi desa lain. (2) Sebagian besar data diperoleh dari wawancara sehingga masih berpotensi dipengaruhi oleh sudut pandang informan. (3) Penelitian hanya menyoroti faktor sumber daya manusia, sementara faktor lain seperti infrastruktur dan kebijakan belum dibahas secara mendalam. Saran yaitu untuk meningkatkan efektivitas aplikasi SISKEUDES, pendekatan pelatihan langkah demi langkah sangat penting untuk mencapai pemrograman yang lebih tepat. Selain itu, pemerintah Desa Sembung harus memastikan tersedianya sumber daya yang cukup, seperti komputer dan fasilitas lainnya, untuk meningkatkan efektivitas program. Pada intinya, pendampingan memainkan peran penting dalam memajukan tujuan artikel ini: mendorong transparansi publik dalam sistem aplikasi.

Ucapan Terima Kasih (opsional)

Terima kasih kepada Universitas Terbuka, penerbit dan semua pihak yang membantu penelitian ini.

Referensi

Adi, R. (2025). Penguatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Pengelolaan Sistem Informasi Keuangan Desa. Jurnal Administrasi Publik, 12(1), 44–53.

BPKP. (2022). Pedoman Implementasi SISKEUDES. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

Creswell, J. W. (2020). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). . SAGE Publications.

Dalam, K. (2020). Petunjuk teknis Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Fitriana, N. (2020). Analisis pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa, . Jurnal Administrasi Publik, 101–110.

Hidayat, T. (2019). Peran teknologi informasi dalam meningkatkan transparansi publik. Jurnal Transformasi Digital, 22–30.

Lestari, M. S. (2023). Transparansi keuangan desa dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana publik. Jurnal Pembangunan dan Pemerintahan Desa. 89–98.

Pratama, A. R. (2022). Implementasi SISKEUDES dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Jurnal Tata Kelola Pemerintahan, 45–56.

Putra, A. G. (2022). Peran sistem informasi keuangan desa dalam meningkatkan transparansi dan pengendalian anggaran publik . Jurnal Tata Kelola dan Kebijakan Publik, 112–123.

Putri, D. A. (2024). Efektivitas penggunaan aplikasi SISKEUDES dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi,, 45–58.

Rahmawati, D. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam perspektif tata kelola pemerintahan. Jurnal Administrasi Publik 8(1), 55–64.

Ramadhan, F. (2021). Tantangan implementasi sistem informasi di tingkat desa. . Jurnal Pembangunan Desa, 58–73.

Sari, N. R. (2021). Kompetensi aparatur desa dalam implementasi sistem informasi keuangan berbasis digital. Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik, 120–132.

Smet, B. (1994). Psikologi Kesehatan. . Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. (2020). MetodePenelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanti, R. N. (Jurnal Administrasi Desa). Human resource capacity and digital literacy in village financial management systems. . 2021, 45–57.

Sutopo. (2019). Akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jurnal Keuangan Publik, 101–115.

Triwibowo, A. &. (2023). Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam meningkatkan tata kelola keuangan desa. Jurnal Administrasi Publik, 155–165.

Wicaksono. (2020). Digitalisasi pemerintahan desa dan tata kelola keuangan. Jurnal Kebijakan Publik, 73–88.

Yuliana, R. (2021). Penerapan aplikasi keuangan desa dan peningkatan kualitas laporan. Jurnal Teknologi Pemerintahan, 17–29.